

BABI

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Komunikasi merupakan suatu hal yang tidak bisa lepas dalam kehidupan manusia, bahkan di tengah masyarakat di mana persaingan makin ketat dalam memperoleh peluang berusaha dan meningkatkan karir. Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, bahkan ingin mengetahui lingkungan sekitarnya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia untuk berkomunikasi. Dalam kehidupan bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain maka akan terisolasi dari masyarakat.

Menurut Kelinjan (dalam <http://www.scribd.com> tanggal akses, 29 April 2009) komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas, bahkan komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan lainnya, sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk begitu saja.

Faktor penunjang utama yang diperlukan dalam melakukan interaksi adalah adanya sebuah komunikasi. Komunikasi dapat membantu seseorang memiliki rasa percaya diri yang cukup (Liliweri, 1991). Selanjutnya Middlebrook (dalam Azwar, 2007) menjelaskan pada dasarnya, suatu komunikasi akan lebih efektif bila komunikasi dilakukan secara langsung berhadapan (*face-to-face*). Menurut penelitian, teknik komunikasi yang efektif adalah dengan mengemukakan kesimpulan komunikasi secara eksplisit kepada subjek yang

sikapnya hendak diubah, dan dengan mengulang-ulang argumentasi yang mendukung sikap yang dituju.

Menurut Kartono (1985) komunikasi yang menguntungkan kedua belah pihak ialah komunikasi yang timbal-balik, dimana ada keterbukaan, spontanitas dan *feedback* dari dua pihak. Dalam komunikasi demikian maka pikiran individu akan berkembang, karena individu dapat mengungkapkan isi hati atau fikirannya, dapat memberi usul-usul dan berpendapat berdasarkan penalarannya.

Komunikasi merupakan kegiatan dalam kehidupan manusia yang ditandai dengan pergaulan di antara satu individu dengan individu lain didalam keluarga, lingkungan, organisasi sosial, masyarakat dan sebagainya. Komunikasi dapat mengendalikan perilaku individu dalam bersosialisasi atau bergaul dalam kehidupan bermasyarakat atau berkelompok. Apabila individu diminta untuk mengkomunikasikan setiap keluhan yang dirasakannya yang berkaitan dengan kehidupan sosial kepada orang lain, atau antar individu saling mengingatkan apabila ada rekannya yang melakukan kesalahan, maka komunikasi tersebut dapat dikatakan menjalankan fungsi kontrol (Rakhmat, 2002). Selye (dalam Malau, 2004) menyatakan bahwa berkomunikasi dengan orang lain seperti teman-teman, keluarga, rekan kerja bahkan orang asing dapat diistilahkan dengan komunikasi interpersonal.

Komunikasi Interpersonal menurut Heider (dalam Malau, 2004) adalah hubungan antara beberapa orang, biasanya terjadi antara dua orang. Dalam hubungan interpersonal dilibatkan bagaimana seseorang berfikir,